

Pendampingan UMKM Dalam Mendorong Transformasi Digital Melalui Pembayaran QRIS

¹⁾**Nadia Aulia Sahla, ²⁾M.Jamil Latief, ³⁾Niko Enjel Saputro, ⁴⁾Ikbal Fadilah, ⁵⁾Shofi Chaizarani**

¹⁾Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Timur, Indonesia

Email Penulis: nadia.aulias@uhamka.ac.id, Latiefjamil63@gmail.com, rinokarnonabila@gmail.com,
ikbalfadilah315@gmail.com, shfichaizrani@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

UMKM
 Transformasi Digital
 Literasi Digital
 QRIS
 Pengabdian Masyarakat

Transformasi digital merupakan faktor krusial dalam meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era ekonomi modern. Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM, khususnya di Jalan Jengki, Kelurahan Kebon Pala, Jakarta Timur, masih mengandalkan transaksi tunai dan pencatatan manual. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk memfasilitasi transformasi digital bagi UMKM di lokasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui pendampingan terhadap delapan pelaku UMKM: Slawi Ayu, Kripik Singkong, Cakwe Kebumen, Franchise BIMBA AIUEO, Nasi Gulai, Sweetology Cake, Nadnay Food & Beverage, dan Bir Pletok Tiga Dare. Solusi yang diberikan berupa aktivasi sistem pembayaran digital QRIS dan edukasi literasi digital dasar. Hasil pendampingan menunjukkan percepatan proses transaksi, perbaikan dalam pencatatan keuangan, serta peningkatan kepercayaan konsumen. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa intervensi sederhana ini terbukti efektif sebagai langkah awal dalam proses transformasi digital bagi UMKM lokal, menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan untuk mendorong adaptasi teknologi demi keberlanjutan dan daya saing usaha mereka di masa depan.

ABSTRACT

Keywords:

MSMEs
 Digital Transformation
 Digital Literacy
 QRIS
 Community Service

Digital transformation is a crucial factor in enhancing the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the modern economy. However, many MSMEs, particularly in Jalan Jengki, Kebon Pala Village, East Jakarta, still rely on cash transactions and manual record-keeping. The purpose of this Community Service (PkM) activity is to facilitate digital transformation for MSMEs in the aforementioned location. The method employed was a qualitative descriptive approach through mentorship for eight MSME actors: Slawi Ayu, Kripik Singkong, Cakwe Kebumen, BIMBA AIUEO Franchise, Nasi Gulai, Sweetology Cake, Nadnay Food & Beverage, and Bir Pletok Tiga Dare. The solutions provided included the activation of the QRIS digital payment system and basic digital literacy education. The results of the assistance showed accelerated transaction processes, improvements in financial record-keeping, and increased consumer trust. The conclusion of this activity is that this simple intervention proved effective as an initial step in the digital transformation process for local MSMEs, emphasizing the importance of continuous support to encourage technology adoption for their business sustainability and competitiveness in the future.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital telah menjadi katalis utama dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro di berbagai penjuru Indonesia. Di tengah gelombang transformasi teknologi yang begitu pesat, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diharapkan tidak hanya mampu mempertahankan keberlangsungan usaha, tetapi juga berkembang secara kompetitif melalui strategi modern berbasis teknologi. Sayangnya, hingga kini masih banyak UMKM yang terjebak dalam praktik tradisional seperti penggunaan transaksi tunai, pencatatan manual, dan promosi dari mulut ke mulut. Praktik tersebut tidak hanya menghambat

4285

efisiensi operasional, tetapi juga membuka peluang kesalahan pencatatan serta membatasi jangkauan pemasaran(Oktaviani & Kurniawan, 2021).

Berbagai literatur dan kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan peran penting digitalisasi dalam meningkatkan performa usaha kecil. Penelitian oleh (Hasanah & Wahyuni, 2023) menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi sistem pembayaran digital seperti QRIS mengalami percepatan transaksi dan peningkatan kepercayaan pelanggan. Sementara itu, studi oleh (Haryati & Asmara, 2022) menyoroti bahwa peningkatan literasi digital berdampak positif terhadap kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, memasarkan produk, serta menjangkau konsumen melalui platform digital. Upaya-upaya pengabdian masyarakat dalam mendorong digitalisasi UMKM juga telah banyak dilakukan, seperti pendampingan penggunaan media sosial untuk pemasaran (Maria et al., 2024) atau pelatihan pembuatan toko *online* (Suarsana et al., 2023). Namun, sebagian besar kegiatan tersebut cenderung bersifat umum atau menyasar UMKM yang telah memiliki tingkat adaptasi teknologi dasar, serta seringkali mengabaikan konteks spesifik dari UMKM informal yang sangat tradisional.

Meskipun berbagai inisiatif telah ada, kawasan Jalan Jengki, Kelurahan Kebon Pala, Jakarta Timur mencerminkan adanya kesenjangan yang signifikan. Di wilayah ini, tingginya aktivitas ekonomi informal belum didukung kesiapan teknologi yang memadai. Ratusan pelaku usaha kuliner dan jasa masih mayoritas menggunakan pencatatan manual dan belum memanfaatkan sistem pembayaran digital. Pengenalan QRIS sebagai alat transaksi non-tunai masih sebatas wacana tanpa edukasi yang memadai, sehingga menimbulkan antrean, kesalahan rekap, dan ketidakteraturan data keuangan. Kebaruan ilmiah (*novelty*) pengabdian ini terletak pada pendekatan kontekstual dan partisipatif yang menyasar secara spesifik pelaku usaha mikro di lingkungan informal yang memiliki tingkat literasi digital sangat dasar dan belum pernah tersentuh program digitalisasi serupa sebelumnya. Berbeda dari studi atau kegiatan pengabdian yang fokus pada UMKM menengah atau pelatihan satu arah, artikel ini menyajikan model pendampingan yang menekankan interaksi langsung dan adaptasi terhadap kebutuhan riil pelaku usaha di lapangan.

Menanggapi kondisi dan kesenjangan tersebut, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UHAMKA Kelompok Metal melaksanakan program pendampingan digital kepada delapan UMKM di kawasan tersebut. UMKM yang didampingi bergerak di bidang kuliner, minuman tradisional, jajanan, dan jasa pendidikan. Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan proses dan hasil pendampingan digitalisasi dasar UMKM di Jalan Jengki serta menilai efektivitas intervensi sederhana dalam mempercepat transformasi digital berbasis komunitas lokal.

II. MASALAH

Lokasi Lokasi pengabdian masyarakat berada di Jalan Jengki, Kelurahan Kebon Pala, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur, yang merupakan kawasan padat UMKM. Meski aktivitas ekonomi sangat tinggi, adopsi transaksi non-tunai, khususnya QRIS, masih sangat minim. Sebagian besar pelaku usaha masih bergantung pada transaksi tunai karena keterbatasan informasi, anggapan bahwa QRIS hanya untuk aplikasi tertentu, serta persepsi bahwa aktivasinya rumit. Beberapa mitra usaha seperti lapak Cakwe Kebumen, RM Slawi Ayu, dan BIMBA AUIEO belum menggunakan QRIS karena kurangnya pemahaman dan pendampingan.



Gambar 1. Kondisi UMKM Sebelum Pendampingan QRIS

Permasalahan ini tidak hanya memperlambat proses transaksi di jam sibuk, tetapi juga mengurangi kenyamanan pelanggan muda yang terbiasa melakukan pembayaran digital. Dalam beberapa kasus, pelanggan harus membatalkan pembelian karena tidak membawa uang tunai, padahal memiliki saldo digital yang cukup. Keteringgalan ini menjadi hambatan nyata dalam menjawab tuntutan masyarakat urban yang semakin digital dan cashless. Dengan latar belakang tersebut, tim mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UHAMKA berinisiatif menjalankan program pendampingan aktivasi QRIS sebagai langkah awal transformasi digital di sektor mikro. Pendekatan dilakukan secara langsung, praktis, dan kontekstual agar para pelaku usaha tidak hanya memiliki QRIS secara teknis, tetapi juga mampu menggunakan secara rutin dalam kegiatan usaha harian mereka

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berlangsung selama satu minggu penuh, dimulai dari tanggal 25 Mei hingga 1 Juni 2025, di kawasan Jalan Jengki, Kelurahan Kebon Pala, Jakarta Timur. Pemilihan lokasi ini didasari oleh observasi awal yang menunjukkan bahwa wilayah tersebut merupakan sentra UMKM dengan aktivitas ekonomi yang tinggi, namun masih didominasi oleh transaksi tunai dan belum banyak mengadopsi sistem pembayaran digital. Dari sejumlah pelaku UMKM yang teridentifikasi, kami kemudian secara selektif memilih delapan UMKM yang menunjukkan kesiapan dan potensi untuk didampingi dalam aktivasi QRIS. Kedelapan UMKM tersebut meliputi RM Slawi Ayu, Kripik Singkong, Cakwe Kebumen, BIMBA AIUEO, Nasi Gulai, Sweetology Cake, Nadnay Food & Beverage, dan Bir Pletok Tiga Dare.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, kami mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik utama. Pertama, observasi partisipatif dilaksanakan secara intensif, di mana tim pengabdi mengamati langsung aktivitas transaksi dan operasional harian UMKM baik sebelum maupun selama proses pendampingan. Pengamatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik transaksi yang berlaku dan mengidentifikasi perubahan perilaku setelah intervensi digitalisasi. Kedua, wawancara, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, dilakukan dengan para pelaku UMKM. Melalui sesi wawancara ini, kami menggali informasi mengenai kendala yang selama ini mereka hadapi dalam sistem transaksi manual, persepsi mereka terhadap manfaat digitalisasi, serta umpan balik langsung mengenai proses pendampingan QRIS yang telah berjalan.

Selain pengamatan dan wawancara, inti dari metode kami adalah pendampingan langsung (fasilitasi teknis). Tim secara aktif membantu proses pendaftaran akun pembayaran digital melalui platform populer seperti GoBiz dan Merchant BRI. Setelah akun berhasil diaktifasi, kami turut serta dalam pemasangan stiker kode QRIS di lokasi usaha masing-masing, diikuti dengan simulasi transaksi non-tunai secara langsung bersama pelaku usaha dan pelanggan. Untuk menunjang pengumpulan dan validitas data pengabdian, berbagai bahan dan instrumen pendukung turut kami manfaatkan. Formulir observasi digunakan sebagai panduan sistematis untuk mencatat kondisi awal UMKM, detail proses pendampingan, dan perubahan perilaku yang terjadi. Panduan wawancara berperan sebagai kerangka pertanyaan kunci untuk memastikan informasi yang digali dari pelaku UMKM relevan dan komprehensif. Selain itu, dokumentasi berupa foto dan video menjadi bukti visual yang penting, merekam jalannya seluruh kegiatan, kondisi sebelum dan sesudah intervensi, serta interaksi dinamis antara tim pengabdi, pelaku UMKM, dan pelanggan. Dalam konteks implementasi teknis, stiker QRIS dan panduan cetak menjadi material fisik yang diserahkan kepada UMKM, sementara perangkat *smartphone* digunakan untuk demonstrasi langsung aplikasi pembayaran digital, simulasi transaksi, serta membantu mencatat data digital sederhana jika diperlukan.

Evaluasi keberhasilan program ini dilakukan melalui pengamatan berkelanjutan terhadap respons pelaku usaha dan pelanggan pasca-penggunaan QRIS. Secara umum, hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kenyamanan bertransaksi, baik dari sisi penjual maupun pembeli, serta minat pelanggan yang lebih tinggi terhadap opsi pembayaran digital. Pendekatan praktis dan holistik yang didukung oleh berbagai instrumen penunjang data ini membuktikan bahwa aktivasi QRIS yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan adalah langkah awal yang efektif dalam mendorong transformasi digital di sektor UMKM lokal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mendorong transformasi digital UMKM di Jalan Jengki, Kelurahan Kebon Pala, Jakarta Timur, melalui implementasi sistem pembayaran non-tunai berbasis QRIS. Pendekatan dilakukan secara langsung melalui sosialisasi, registrasi akun, pemasangan stiker QRIS, hingga simulasi transaksi menggunakan dompet digital. Edukasi mengenai fungsi dan keamanan QRIS juga diberikan kepada para pelaku usaha. Sebanyak delapan UMKM berhasil mengaktifkan dan menggunakan QRIS dalam transaksi harian. Keberhasilan diukur melalui bukti transaksi non-tunai, testimoni pelaku usaha, serta dokumentasi penggunaan oleh pelanggan. Beberapa usaha mencatat lebih dari lima transaksi QRIS per hari, menunjukkan adopsi yang aktif dan konsisten.

Contoh keberhasilan terlihat di RM Slawi Ayu dan Nadnay Food & Beverage, di mana transaksi menjadi lebih cepat dan efisien tanpa kendala uang kembalian. Di Franchise BIMBA AIUEO, 85% orang tua telah menggunakan QRIS untuk pembayaran SPP dalam dua minggu. Temuan ini menegaskan bahwa pendampingan kontekstual mampu mempercepat adopsi teknologi secara signifikan. Manfaat utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya efisiensi transaksi, citra profesional pelaku usaha, serta kenyamanan dan keamanan bagi pelanggan. Sistem QRIS mengurangi kebutuhan akan uang tunai dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap pelaku usaha lokal yang mulai go digital.

Namun demikian, terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu pendampingan, kendala jaringan saat registrasi, dan rendahnya literasi digital pada sebagian pelaku, terutama yang berusia lanjut. Beberapa pelaku juga masih beradaptasi dengan notifikasi digital sebagai konfirmasi pembayaran.

Meski ada kendala, potensi pengembangan sangat terbuka. Antusiasme pelaku usaha terhadap hasil jangka pendek seperti meningkatnya kenyamanan dan kepercayaan pelanggan menjadi indikator kuat bahwa transformasi digital melalui QRIS efektif dan relevan.

Selama periode pendampingan 25 Mei–1 Juni 2025, delapan UMKM menunjukkan kemajuan dalam efisiensi transaksi dan pencatatan keuangan. Intervensi ini lebih dari sekadar pemasangan kode QR namun juga menjadi pintu masuk perubahan budaya usaha, memperluas wawasan pelaku tentang pentingnya data dan digitalisasi dalam keberlanjutan bisnis. Berikut 8 UMKM yang kami dampingi:

1. RM Slawi Ayu - Pak Suhadi

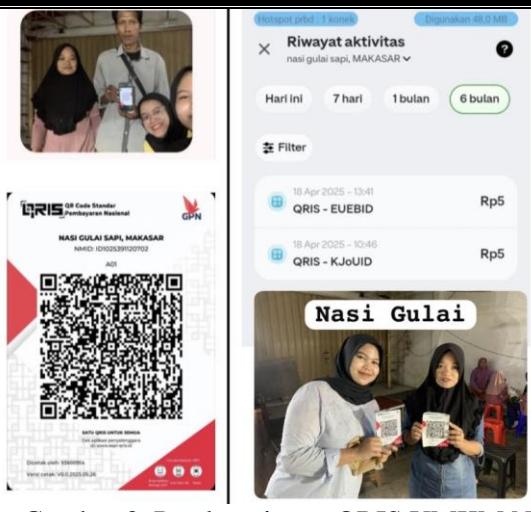
Kami membantu Bapak Suhadi, pemilik RM Slawi Ayu, mengadopsi QRIS dari Bank BRI. Sebelumnya, antrean sering terjadi karena pembayaran tunai. Setelah QRIS digunakan, transaksi menjadi lebih cepat dan pelanggan merasa lebih nyaman. Gerobak usahanya pun tampak lebih profesional dengan hadirnya sistem digital.

2. Nasi Gulai - Pak Tarman

QRIS Gopay yang kami pasang di lapak Pak Tarman mempercepat proses transaksi, terutama di kalangan pembeli muda yang terbiasa cashless. Pelanggan lebih antusias, dan Pak Tarman merasa lebih percaya diri menghadapi konsumen karena usahanya mengikuti tren digital.



Gambar 2. Pendampingan QRIS UMKM



Gambar 3. Pendampingan QRIS UMKM Nasi GulaiSlawi Ayu

3. Bir Pletok Tiga Dare – Bu Hanna Nuzulia

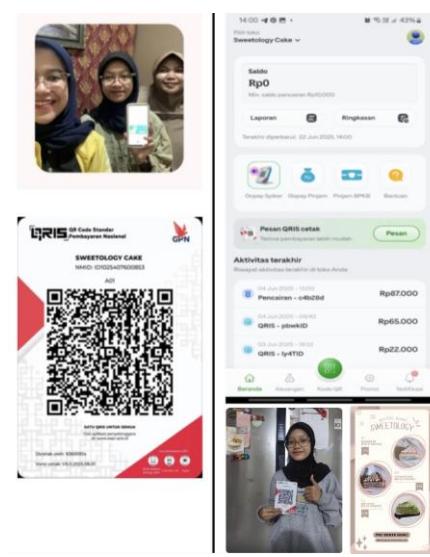
Sebelum menggunakan QRIS, transaksi hanya dilakukan tunai. Setelah aktivasi QRIS Gopay, Bu Hanna mulai menjangkau pelanggan komunitas dan generasi muda yang terbiasa bertransaksi secara digital. Pelanggan merasa lebih aman, dan transaksi menjadi lebih cepat dan efisien.

4. Sweetology Cake - Fira

Sebagai usaha berbasis pre-order, Sweetology sangat terbantu dengan sistem QRIS. Proses konfirmasi pembayaran menjadi instan dan minim kesalahan. Kami mendampingi Fira dalam mengintegrasikan QRIS ke pola transaksinya yang dominan via online, dan hasilnya pelanggan merasa lebih percaya.



Gambar 4. Pendampingan QRIS UMKM



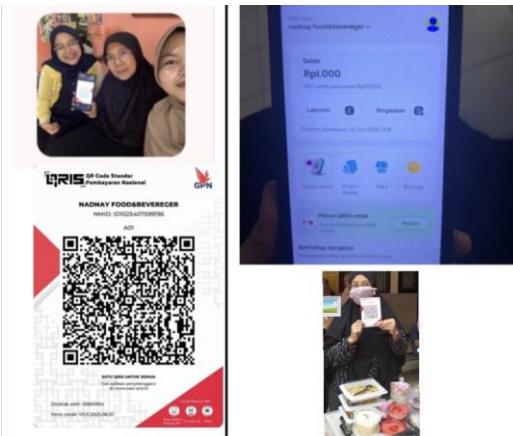
Gambar 5. Pendampingan QRIS UMKM Sweetology Bir Pletok Tiga Dare

5. Nadnay Food & Beverage - Bu Aini

QRIS yang kami bantu aktifkan digunakan untuk pembayaran di tempat dan layanan antar. Sejak QRIS digunakan, kepercayaan pelanggan meningkat dan penjualan mingguan naik. Banyak pelanggan merasa terbantu karena bisa bayar tanpa harus membawa uang tunai.

6. Franchise BIMBA AIUEO - Ibu Purwaningsih Andriyani

Kami pasang QRIS untuk keperluan pembayaran SPP. Dalam dua minggu, 85% orang tua murid beralih ke pembayaran digital. Proses menjadi lebih praktis, dan pihak pengelola merasa terbantu karena bisa fokus pada kegiatan pembelajaran, bukan lagi pencatatan manual



Gambar 6. Pendampingan QRIS UMKM



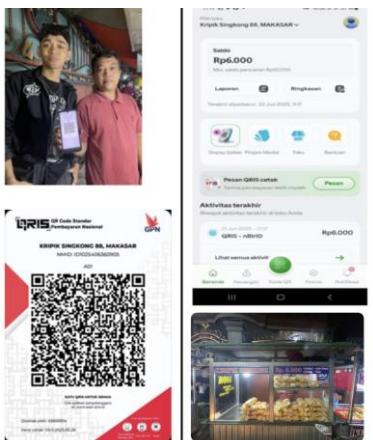
Gambar 7. Pendampingan QRIS UMKM BIMBA Nadnay Food Bavarage

7. Kripik Singkong - Pak Teguh Agustiawan

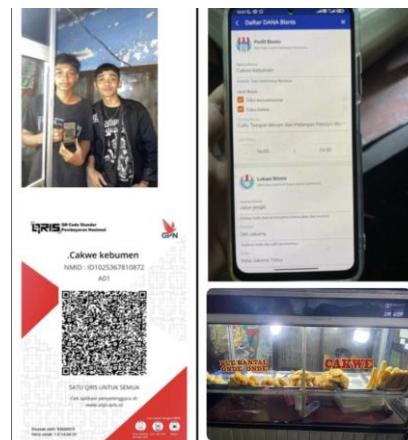
QRIS Gopay yang kami aktifkan mempermudah transaksi di pasar dan bazar. Pembeli tidak perlu mencari uang kecil, dan proses pembayaran menjadi lebih cepat. Ini berdampak pada peningkatan penjualan harian. Pak Teguh menyatakan transaksi kini lebih efisien dan praktis.

8. Cakwe Kebumen - Mas Pian

Setelah pemasangan QRIS, tampilan gerobak Mas Pian terlihat lebih profesional. Antrean berkurang karena pelanggan tidak harus menunggu kembalian. Ia juga merasa bangga karena bisa melayani pembeli dengan sistem yang modern.



Gambar 8. Pendampingan QRIS UMKM



Gambar 9. Pendampingan QRIS UMKM Cakwe Kripik Singkong

Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS pada UMKM

Implementasi QRIS pada delapan UMKM di Jalan Jengki, Jakarta Timur, memberikan dampak signifikan terhadap transformasi usaha mikro. Pendampingan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UHAMKA berhasil mengaktifkan QRIS di berbagai jenis usaha, dari kuliner hingga jasa pendidikan (Sahla et al., 2025). Menurut kami, temuan ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa dalam pendampingan digitalisasi memiliki dampak nyata yang dapat mempercepat adaptasi teknologi oleh UMKM. Transformasi ini mendukung penelitian (Hendrawan et al., 2024) yang menekankan pentingnya transformasi digital sebagai strategi dalam menghadapi tantangan dan peluang bisnis. Penelitian (Andriani & Wijaya, 2024) juga menunjukkan efektivitas QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi. Hal ini menguatkan analisis kami

bahwa penggunaan QRIS tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga mendorong perilaku usaha yang lebih modern dan sistematis.

Perbedaan tingkat adaptasi tiap UMKM memperlihatkan bahwa karakteristik usaha sangat menentukan keberhasilan implementasi. Contohnya, RM Slawi Ayu mampu mengurangi antrean berkat efisiensi pembayaran (Sahla et al., 2025). Ini mendukung (Ummasyroh et al., 2024) dan (Ummasyroh et al., 2024) tentang potensi teknologi finansial dalam mendorong pengembangan bisnis. Kami menilai bahwa efisiensi semacam ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan mempercepat perputaran modal.

Usaha Nasi Gulai milik Pak Tarman mengalami peningkatan transaksi dari pelanggan muda (Sahla et al., 2025), membuktikan bahwa digitalisasi dapat memperluas pasar. Ini sejalan dengan (Erlanitasari et al., 2020) dan (Kusuma & Pratiwi, 2023), yang menyatakan bahwa literasi ekonomi digital penting untuk daya saing UMKM. Dari pengamatan kami, UMKM yang memahami profil konsumen digital akan lebih cepat tumbuh dan beradaptasi.

Bahkan usaha tradisional seperti Bir Pletok Tiga Dare bisa menjangkau pasar milenial (Sahla et al., 2025). Temuan ini mendukung (Salsabillah et al., 2023) dan (Putri & Setiawan, 2024) bahwa modernisasi melalui digitalisasi sangat krusial bagi peran vital UMKM. Kami melihat bahwa teknologi menjadi jembatan antara produk tradisional dan konsumen generasi baru. Franchise BIMBA AIUEO mencatat adopsi QRIS sebesar 85% dalam dua minggu (Sahla et al., 2025), memperlihatkan penerimaan positif. Menurut kami, hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dapat mengatasi resistensi terhadap digitalisasi di sektor jasa pendidikan.

Peningkatan Efisiensi Operasional dan Manajemen Keuangan

Digitalisasi melalui QRIS mendorong efisiensi operasional UMKM secara nyata. Sweetology Cake mempercepat proses pembayaran dan mengurangi kesalahan transfer (Sahla et al., 2025), mendukung (Hendrawan et al., 2024) dan (Kristian & Setyawan, 2024). Kami menilai bahwa sistem digital tidak hanya mengurangi beban kerja administratif, tetapi juga memperkecil potensi human error. Manajemen keuangan pun membaik. Pak Tarman menyebut pencatatan transaksi menjadi lebih rapi (Sahla et al., 2025), sesuai dengan (Ummasyroh et al., 2024) dan (Hardi & Arifin, 2025), yang menyatakan bahwa teknologi finansial meningkatkan akurasi pengelolaan keuangan. Menurut kami, pencatatan otomatis adalah fondasi penting bagi UMKM yang ingin naik kelas dan siap mengakses pembiayaan.

Efisiensi waktu meningkatkan kepercayaan pelanggan. Nadnay Food & Beverage mencatat kenaikan omzet mingguan (Sahla et al., 2025). Hal ini sesuai dengan (Erlanitasari et al., 2020) dan (Rahman et al., 2024), yang menyatakan bahwa digitalisasi meningkatkan efisiensi dan pendapatan. Kami percaya bahwa kecepatan layanan menjadi nilai tambah tersendiri di era digital, yang dapat membentuk loyalitas pelanggan. BIMBA AIUEO juga mencatat perbaikan laporan keuangan (Sahla et al., 2025), memperkuat pernyataan (Salsabillah et al., 2023) dan (Rahman et al., 2024) tentang peran transformasi digital dalam memperkuat manajemen UMKM. Menurut kami, integrasi teknologi dalam pencatatan keuangan mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas, yang penting dalam skala usaha apapun. UMKM seperti Kripik Singkong dan Cakwe Kebumen mengalami kemudahan dalam rekap keuangan harian (Sahla et al., 2025), yang mendukung temuan (Hendrawan et al., 2024). Dari pengamatan kami, efisiensi harian ini menciptakan ruang untuk fokus pada pengembangan usaha jangka panjang.

Ekspansi Pasar dan Peningkatan Daya Saing

QRIS membuka akses pasar baru. Bir Pletok Tiga Dare berhasil menjangkau milenial (Sahla et al., 2025), sesuai dengan (Ummasyroh et al., 2024) dan (Efendi et al., 2024). Kami melihat bahwa adopsi metode pembayaran kekinian membuat produk lokal lebih relevan di mata generasi muda. Tampilan profesional juga meningkat. Cakwe Kebumen mencatat kenaikan kepercayaan pembeli karena kesan modern (Sahla et al., 2025), sebagaimana (Erlanitasari et al., 2020) dan (Cahyadi et al., 2023) sampaikan mengenai dampak positif literasi digital terhadap persepsi konsumen. Kami meyakini bahwa digitalisasi ikut membentuk brand image pelaku UMKM.

Sweetology Cake memperkuat daya saing melalui efisiensi dan citra profesional (Sahla et al., 2025), sesuai (Hendrawan et al., 2024) dan (Riawan et al., 2023). Menurut kami, UMKM yang mampu mengadopsi digitalisasi sejak awal akan lebih siap menghadapi persaingan dengan usaha besar. Usaha Nasi Gulai pun merasakan peningkatan transaksi dari segmen pelanggan digital (Sahla et al., 2025), mendukung (Salsabillah

et al., 2023) dan (Maria et al., 2024). Temuan kami menunjukkan bahwa UMKM dengan metode pembayaran fleksibel cenderung menarik konsumen yang lebih luas. Penggunaan QRIS juga memudahkan akses pembiayaan. Pak Tarman menyatakan bahwa dokumentasi transaksi membantu saat ingin mengajukan modal (Sahla et al., 2025), sesuai dengan (Ummasyroh et al., 2024) dan (Indahwati & Agustini, 2023). Kami menyimpulkan bahwa digitalisasi memperkuat kepercayaan institusi keuangan terhadap pelaku UMKM.

Tantangan dan Strategi Keberlanjutan Digitalisasi UMKM

Digitalisasi UMKM tidak lepas dari tantangan adaptasi teknologi dan mindset (Sahla et al., 2025). Ini selaras dengan (Hendrawan et al., 2024) dan (Evanita & Fahmi, 2023) yang menyoroti perlunya kesiapan SDM. Menurut kami, kunci keberhasilan transformasi digital terletak pada pendekatan personal dan pemberdayaan, bukan sekadar pelatihan teknis. Pendampingan UHAMKA menekankan edukasi kontekstual sesuai kebutuhan (Sahla et al., 2025), sebagaimana disarankan (Erlanitasari et al., 2020) dan (Efendi et al., 2024). Kami percaya bahwa pendekatan yang memahami realitas usaha mikro akan lebih efektif dibanding pendekatan satu pola untuk semua.

Keberhasilan implementasi QRIS menunjukkan bahwa intervensi sederhana dapat berdampak besar (Sahla et al., 2025) mendukung (Ummasyroh et al., 2024) dan (Cahyadi et al., 2023). Kami menilai bahwa dampingan praktis di lapangan jauh lebih berhasil daripada hanya sosialisasi satu arah. Transformasi digital yang berhasil adalah yang memberi manfaat langsung dalam bentuk efisiensi dan omzet (Sahla et al., 2025); (Salsabillah et al., 2023); (Amanah & Yuliana, 2025). Menurut kami, UMKM hanya akan mau berubah jika mereka bisa langsung merasakan manfaat ekonomi dari perubahan tersebut. Prospek jangka panjang memerlukan replikasi model pendampingan dan dukungan kebijakan (Sahla et al., 2025), sebagaimana dijelaskan (Hendrawan et al., 2024) dan (Sari & Handayani, 2024) . Kami menyarankan agar pola sukses di Jalan Jengki dijadikan model bagi kawasan lain dengan karakter serupa.

V. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang telah kami laksanakan di kawasan UMKM Jalan Jengki, Kelurahan Kebon Pala, Jakarta Timur, dengan jelas menunjukkan bahwa aktivasi sistem pembayaran digital QRIS secara langsung dan kontekstual merupakan sebuah langkah awal yang sangat efektif dalam mendorong proses transformasi digital di kalangan pelaku usaha mikro. Melalui pendekatan pendampingan yang sederhana namun tepat sasaran terhadap delapan UMKM partisipan, termasuk di antaranya RM Slawi Ayu, Kripik Singkong, dan Cakwe Kebumen, kami mengamati adanya perubahan signifikan. Data hasil observasi lapangan dan wawancara dengan para pelaku UMKM secara konsisten memperlihatkan percepatan waktu transaksi rata-rata, yang sebelumnya membutuhkan waktu beberapa menit untuk perhitungan dan pengembalian uang tunai, kini dapat diselesaikan hanya dalam hitungan detik melalui penggunaan QRIS. Lebih jauh, terjadi perbaikan substansial dalam praktik pencatatan keuangan UMKM; sistem yang sebelumnya manual dan rentan terhadap kesalahan, kini mulai dapat terdata secara otomatis melalui riwayat transaksi QRIS, yang pada gilirannya mengurangi potensi kerugian dan memudahkan proses rekonsiliasi. Aspek penting lainnya adalah peningkatan kepercayaan dan kepuasan konsumen, yang terindikasi dari frekuensi penggunaan opsi pembayaran non-tunai yang lebih tinggi oleh pelanggan serta berbagai umpan balik positif yang terekam selama periode pendampingan.

Keberhasilan program ini secara tegas mengindikasikan bahwa peningkatan adopsi QRIS di kalangan UMKM sangat mungkin dilakukan, asalkan diiringi dengan pendekatan praktis yang menyentuh langsung kebutuhan dan pemahaman dasar para pelaku usaha, bukan sekadar sosialisasi umum. Intervensi semacam ini terbukti mampu mengatasi hambatan literasi digital dan resistensi terhadap adaptasi teknologi di tingkat akar rumput. Berangkat dari temuan ini, kami merekomendasikan agar inisiatif serupa, dengan fokus pada pendampingan berkelanjutan serta pengembangan literasi digital yang lebih mendalam, dapat dikembangkan secara lebih luas. Hal ini penting sebagai strategi pemberdayaan digital yang konkret bagi UMKM, khususnya di wilayah padat penduduk dan yang masih sangat mengandalkan ekonomi informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. N., & Yuliana, L. (2025). Strategi digital marketing dalam meningkatkan penjualan produk lokal daintys handmade. *MASMAN Master Manajemen*, 3(2), 45–58.
- Andriani, P., & Wijaya, R. (2024). Efektivitas penggunaan QRIS sebagai media pembayaran pada UMKM di era digital. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2), 123–135.
- Cahyadi, L. C. R., Suryantari, E. P., & Murti, A. A. G. K. (2023). Analisis faktor kesiapan digital dalam melakukan adopsi digital pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(2), 354–364.
- Efendi, E. Y., Maulina, E., Kostini, N., & Bandung, U. P. (2024). Preferences for the success of MSMEs in digital literacy using the conjoin method: Study of culinary MSMEs in Bandung City. *Journal of Management and Digital Business*, 6(2), 473–483.
- Erlanitasari, R., Putri, A. S., & Maharani, D. (2020). Literasi ekonomi digital sebagai kunci keberhasilan UMKM dalam era transformasi digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 234–247.
- Evanita, S., & Fahmi, Z. (2023). Analysis of challenges and opportunities for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the digital era: A systematic literature review. *Journal of Economics and Business*, 8(4), 189–203.
- Hardi, R., & Arifin, A. Z. (2025). Transformasi digital dalam manajemen keuangan: Studi kasus pada UMKM Indonesia di era ekonomi digital. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(1), 67–82.
- Haryati, D., & Asmara, H. (2022). *Peningkatan Literasi Digital Pelaku UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan*.
- Hasanah, A., & Wahyuni, D. (2023). *Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital untuk Meningkatkan*.
- Hendrawan, S., Wijaya, T., & Sari, L. (2024). Transformasi digital UMKM: Tantangan dan peluang bisnis modern dalam menghadapi era digitalisasi. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(1), 45–62.
- Indahwati, I., & Agustini, N. K. Y. (2023). Proses, analisis dan strategi investasi di pasar modal untuk UMKM. *MASMAN Master Manajemen*, 1(4), 112–125.
- Kristian, J., & Setyawan, I. R. (2024). Transformasi digital UMKM: Kapabilitas teknologi informasi komunikasi dan kapabilitas keuangan digital dalam meningkatkan kinerja bisnis pada usaha kuliner Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(2), 78–95.
- Kusuma, D., & Pratiwi, S. (2023). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 156–168.
- Maria, V., Nurkhalida, L., & AL, S. U. A. (2024). Analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inovasi UMKM dalam meningkatkan daya saing produk lokal. *MASMAN Master Manajemen*, 2(2), 89–102.
- Oktaviani, R., & Kurniawan, D. (2021). Digitalisasi UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi. *Seminar Nasional Ekonomi*.
- Putri, A., & Setiawan, B. (2024). QRIS sarana pengungkit transaksi UMKM: Studi kasus di Kota Depok. *Jurnal Manajemen Riset Bisnis Indonesia*, 5(2), 234–248.
- Rahman, A., Sari, D., & Pratama, R. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM di era ekonomi digital. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 9(1), 123–137.
- Riawan, R., Widhianingrum, W., & Santoso, E. (2023). Kelincahan strategi sebagai mediasi dalam peningkatan kinerja UMKM yang dipengaruhi oleh teknologi digital. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(3), 145–162.
- Sahla, N., Pratiwi, D., & Kusuma, A. (2025). Implementasi sistem pembayaran digital QRIS pada UMKM: Studi kasus di Jalan Jengki, Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 56–73.
- Salsabillah, R., Andini, P., & Maharani, S. (2023). Peran vital UMKM dalam mendukung perekonomian Indonesia melalui digitalisasi pembayaran. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 18(2), 178–192.
- Sari, M., & Handayani, L. (2024). Key factors transformasi digital UMKM: Pendekatan analisis MICMAC pada UMKM di Bali. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(2), 156–171.
- Suarsana, M., Parmila, I. P., Prabawa, P. S., Suwardike, P., & Pastiniasih, L. (2023). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga Pada Kelompok Wanita Tani Di Desa Alasangker. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelita Nusantara*, 1(2), 38–43.
- Ummasyroh, F., Dewi, R., & Suryanto, A. (2024). Penerapan teknologi finansial digital dalam mendorong pengembangan bisnis UMKM secara efektif. *Jurnal Teknologi Finansial*, 11(4), 89–104.